

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Paparan data awal yang diuraikan berikut ini merupakan hasil observasi dan hasil pelaksanaan tes hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, khususnya pada materi daur air di kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2014.

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut diperoleh beberapa fakta yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi awal dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran IPA materi daur air.

1. Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Observasi yang dilakukan terhadap kinerja guru diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Dalam kegiatan awal guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Guru masih terpaku pada buku paket sebagai sumber belajar, sehingga kreativitas dan keaktifan siswa kurang berkembang.
- c. Proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) bukan berpusat pada siswa (*student center*).
- d. Guru belum optimal dalam menerapkan berbagai strategi ataupun metode pembelajaran IPA.
- e. Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan belum dilakukan secara maksimal karena dalam prosesnya belum bisa mengaktifkan, memusatkan, melibatkan dan merangsang siswa dalam menumbuhkan minat belajar.
- f. Situasi belajar yang tercipta membuat siswa dalam pembelajaran IPA kurang bisa mengeksplor kemampuan yang dimilikinya.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Siswa terlihat bosan karena hanya duduk dan mendengarkan.

- b. Siswa tidak fokus karena kurangnya motivasi belajar terlihat dari ada beberapa siswa yang mengobrol dan mengantuk ketika guru sedang menjelaskan.
- c. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Dengan mengamati proses pembelajaran, terlihat dengan jelas bahwa pembelajaran dilakukan hanya berpusat pada guru bukan pada siswa. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas kemudian memberikan soal evaluasi. Pembelajaran berlangsung tidak kondusif, tidak adanya aktivitas siswa yang menunjukkan adanya kegiatan untuk menemukan penjelasan konsep serta penerapan konsep-konsep dengan pengamatan ataupun media yang relevan.

Dari penelitian awal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketidakberhasilan siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem dalam pembelajaran IPA pada materi daur air adalah dalam menjelaskan pengertian daur air, menggambarkan proses terjadinya daur air, mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air, serta mengemukakan pentingnya air bagi kehidupan.

Adapun data awal yang peneliti dapatkan dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem pada pelajaran IPA materi daur air adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Soal		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
		Isian Singkat (10 Soal)	Esai (5 Soal)			T	BT
1.	Sarudi	4	12	16	53		√
2.	Aeni	3	6	9	30		√
3.	Lalan	2	6	8	26		√
4.	Subadi	3	6	8	26		√
5.	Agung W.	3	12	15	50		√
6.	Bagas S.	3	6	9	30		√
7.	Nurhafidh	2	5	7	23		√
8.	Watilah	4	6	10	33		√
9.	Dela O.	5	14	19	63		√
10.	Ahmad I.	4	6	10	33		√
11.	Erni	4	17	21	70	√	
12.	Rani	3	8	11	36		√
13.	Ria Q.	4	12	16	53		√
14.	Rukmini	3	8	11	36		√
15.	Saivan N.	6	10	16	53		√
16.	Adimas M.	4	9	13	43		√
17.	Afdhal H.	5	10	15	50		√
18.	Anisah	6	13	19	63		√
19.	Asnirih	5	11	16	53		√
20.	Eliyanasari	4	9	13	43		√
21.	Isnaeni	4	4	8	26		√
22.	Lulu R.	4	7	11	36		√
23.	Nina Y.	4	13	17	56		√
24.	Robana	3	6	9	30		√
25.	Sukarna	6	14	20	66	√	
Jumlah					1081	2 orang	23 orang
Rata-rata					43,24	-	-
Persentase					-	8%	92%

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil dari data awal tersebut diperoleh nilai rata-rata dari 25 siswa yaitu 43,24 dengan siswa yang mencapai batas ketuntasan berjumlah 2 orang atau 8% dari jumlah siswa yang ada. Sedangkan

sisanya berjumlah 23 orang atau 92% belum mencapai batas ketuntasan. Siswa yang belum tuntas berarti hasil belajar yang diperolehnya belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan SDN 1 Kedungdalem yaitu 65.

Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih banyak dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu, permasalahan tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja sehingga diperlukan suatu upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar dan juga hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA materi daur air.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukannya suatu perbaikan terhadap praktik pembelajaran IPA khususnya pada materi daur air. Maka dalam penelitian ini diterapkan metode SAVI sebagai alternatif solusi dari masalah tersebut.

Alasan menggunakan metode SAVI karena sebenarnya setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai aspek mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir, dan cara-cara mempelajari sesuatu. Keragaman gaya belajar yang terdapat pada metode tersebut merupakan modal awal dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu peran seorang guru sangat penting ketika akan merencanakan sebuah pembelajaran untuk menentukan model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Belajar dengan menggunakan metode SAVI dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak aktif dengan mengalami atau melakukan sesuatu. Melatih kemampuan auditori siswa melalui kegiatan mendengarkan, menyimak, berbicara, mempresentasikan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi. Melatih kemampuan visual siswa dengan mengamati, menggambar, menggunakan media dan alat peraga. Metode SAVI juga dapat melatih kemampuan berpikir siswa seperti menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Dengan demikian proses pembelajaran yang dialami siswa akan lebih variatif dan siswa tidak merasa jenuh. Siswa dapat terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar yang dialami siswa lebih bermakna.

Peneliti, kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem sepakat untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode SAVI. Kepala sekolah dan guru kelas V beranggapan bahwa penelitian ini selain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi juga untuk dijadikan sebagai pengalaman baru bagi siswa dan merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran IPA di kelas V untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme guru.



B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan paparan data awal maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses baik kinerja guru maupun aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi daur air sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tindakan perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus sampai target yang ditetapkan dapat tercapai. Setiap tindakan perbaikan terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan, sehingga dapat diketahui apakah target telah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka harus diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah menganalisis data awal yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa, maka diperlukannya perbaikan proses dan hasil belajar melalui siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Paparan Data Tindakan Siklus 1

Paparan data tindakan siklus I meliputi paparan data perencanaan, paparan data proses, paparan data hasil, serta analisis, dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan sebagai perencanaan dalam tahap penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran metode SAVI. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat harus mampu mengoptimalkan semua gaya belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu meliputi gaya belajar somatis, auditori, visual dan intelektual yang disusun dalam empat tahap pembelajaran yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.
- 2) Membuat alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI.
- 3) Membuat dan menyediakan alat bantu dan media pembelajaran di antaranya gambar proses terjadinya daur air.

- 4) Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di antaranya yaitu: lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, lembar wawancara untuk guru dan siswa.
- 5) Merencanakan pengaturan tempat duduk, karena setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa.

b. Paparan Data Proses Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 dimulai dari pukul 07.30 sampai 08.40 atau dalam waktu 2 jam pelajaran, dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Dalam pelaksanaan siklus ini peneliti dibantu oleh observer yang merupakan wali kelas lima yang bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini adalah perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada proses pengambilan data awal dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebelum memulai proses pembelajaran siswa berbaris di luar kelas agar siswa tertib dan rapih ketika masuk kelas. Dalam paparan data yang dilaksanakan selama proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal tahap pembelajaran metode SAVI yang dilakukan adalah tahapan persiapan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa dengan dipimpin oleh ketua kelasnya. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk bersiap mengikuti pelajaran IPA. Setelah itu guru mulai melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan teka-teki.

Kemudian untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru memberikan yel-yel. Setelah siswa semangat selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pertemuan tersebut. Pada tahap ini siswa sudah mulai melakukan beberapa kegiatan yang mendukung gaya belajarnya yaitu auditori dan intelektual. Penjabarannya seperti tertera di bawah ini:

Guru : “Apa kabarnya hari ini?”

Siswa : “Baik bu...”

Guru : “Hari ini ada yang tidak masuk sekolah tidak?”

- Siswa : “Tidak ada bu, semuanya masuk”
- Guru : “Oke, sekarang kalian sudah siap belajar belum?”
- Siswa : “Sudah bu... !”
- Guru : “Wahh.. semangat sekali kalian. Bagus..! Biar tambah semangat ibu punya yel-yel buat kalian. Kalian dengarkan dulu ya. Kalau ibu bertanya ‘Kelas V’, kalian harus menjawabnya dengan “Cerdas, aktif, semangat, yesss!!!”
- (Guru sambil memberikan contoh gerakan yang digunakan dalam yel-yel)
- Siswa : “Okee.. siap bu”
- Guru : “Bagus! Kelas V??”
- Siswa : “Cerdas, aktif, semangat, yesss!!!”
- Guru : “Ibu punya teka-teki nih. Nama teka-tekinya ‘siapakah aku’. Nanti kalian coba tebak ya”
- Siswa : “Iya bu..”
- Guru : “Bentukku berubah-ubah sesuai dengan tempatnya. Permukaanku datar. Aku akan berpindah dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Siapakah aku?”
- Siswa : “Air bu..”
- Guru : “Ya, benar sekali.. Kalau sekarang, di Indonesia sedang musim apa ya?”
- Siswa : “Musim panas bu”
- Guru : “Sebelum musim panas di Indonesia musim apa?”
- Siswa : “Musim hujan bu”
- Guru : “Nah, hari ini kita akan belajar tentang proses daur air yang di dalamnya ada proses hujan.
- (CL kegiatan apersepsi, 15 Mei 2015)

Dalam kegiatan inti guru menerapkan dua tahapan pembelajaran metode SAVI yaitu tahapan penyampaian dan tahapan pelatihan. Pada tahapan pembelajaran metode SAVI yang kedua yaitu tahapan penyampaian siswa ditugaskan untuk berkumpul dengan kelompoknya kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai LKS yang bertujuan menjelaskan pengertian daur air, menggambarkan proses terjadinya daur air, dan mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan auditori dan somatis.

Pada tahapan yang ketiga yaitu tahapan pelatihan siswa bersama kelompoknya masing-masing mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Tahap ini melatih semua gaya belajar siswa yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual karena dalam kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan diskusi,

pengamatan, penyelidikan, dan juga pengumpulan data yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan bimbingan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang guru berikan selanjutnya siswa bersama kelompok membuat kesimpulan dari setiap kegiatan yang telah mereka lakukan.

Kegiatan akhir adalah kegiatan pembelajaran yang terakhir dimana dalam kegiatan ini juga terdapat tahapan pembelajaran metode SAVI yang terakhir yaitu tahap penampilan hasil. Pada tahap ini guru meminta perwakilan dari setiap kelompoknya untuk menampilkan hasil pekerjaannya. Sedangkan siswa lainnya menanggapi pemaparan yang disampaikan oleh temannya. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju ke depan karena pada saat itu juga siswa yang lain berlatih gaya belajar somatis dan auditori.

Pada tahap ini guru juga membangun pengetahuan siswa mengenai pentingnya air bagi kehidupan dan melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut. Setelah semua materi tersampaikan siswa bersama bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah mereka pelajari. Guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kesan-kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang masih belum mengerti. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan evaluasi yaitu siswa mengerjakan soal-soal evaluasi mengenai daur air yang telah dipersiapkan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas, yaitu materi daur air.

Berikut ini adalah pemaparan mengenai data proses pelaksanaan tindakan siklus I. Data yang disajikan diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru, dan aktivitas siswa. Adapun hasil observasi kinerja guru yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
A. Perencanaan Pembelajaran						
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	√				
2.	Mengembangkan materi.	√				
3.	Mengembangkan media dan sumber belajar.	√				
4.	Menyusun skenario pembelajaran.	√				
5.	Mempersiapkan dokumen RPP.	√				
Jumlah Skor		15				
B. Pelaksanaan Pembelajaran						
1. Kegiatan Awal						
a.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar.	√				
b.	Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab.	√				
c.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√				
d.	Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√				
e.	Guru memberi motivasi belajar.	√				
Jumlah Skor		15				
2. Kegiatan Inti						
a.	Kemampuan berinteraksi secara interaktif dengan siswa.		√			
b.	Menggunakan sumber atau media pembelajaran dengan efektif.		√			
c.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi penglihatannya.		√			
d.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi pendengarannya.	√				
e.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas fisik.		√			
f.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas berpikir dan potensi intelegensinya.		√			

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
g.	Membimbing siswa berdiskusi.	√				
h.	Melakukan pengamatan aktivitas siswa.	√				
i.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.			√		
Jumlah Skor		20				
3. Kegiatan Akhir						
a.	Mengorganisasikan penyajian hasil diskusi.		√			
b.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.		√			
c.	Melakukan evaluasi.	√				
d.	Melakukan kegiatan refleksi.		√			
e.	Upaya tindak lanjut.		√			
f.	Kemampuan menutup pembelajaran.	√				
Jumlah Skor		14				
Jumlah Skor Total		64				
Persentase		85%				
Kriteria		Sangat Baik				

Target keberhasilan proses dari kinerja guru yang ingin dicapai adalah 100% dari seluruh indikator yang mencapai kategori sangat baik. Dari Tabel 4.2 data hasil observasi kinerja guru siklus I dengan penerapan metode SAVI sudah terlaksana mulai dari perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sampai dengan evaluasi dan menutup pembelajaran. Sebagian besar langkah-langkah yang ada dalam penerapan metode SAVI sudah terlaksana, walaupun masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dengan maksimal pada setiap langkah pembelajaran pada siklus I.

Dari tabel tersebut menunjukkan jumlah skor pada tahap perencanaan yaitu 15. Dalam perencanaan jumlah skor yang didapat sudah maksimal dari jumlah skor ideal yang diinginkan yaitu 15. Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran juga mendapatkan jumlah skor 15 dimana skor yang didapat sudah mencapai skor maksimal. Selanjutnya pada kegiatan inti jumlah skor yang didapatkan adalah 20. Untuk kegiatan inti sangat kurang dari jumlah skor ideal yang diharapkan karena sangat banyak sekali indikator yang hanya

mendapatkan skor 2 bahkan skor 1. Lalu kegiatan akhir tidak jauh berbeda dengan kegiatan inti yang belum mencapai jumlah skor ideal yaitu hanya 14. Dari keseluruhan jumlah skor total proses kinerja guru hanya mencapai 64 dengan persentase 85% atau kategori sangat baik. Hal ini sangat terlihat jelas dari persentase yang diperoleh masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu 100%.

Kinerja guru yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Apabila kinerja guru sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pun akan ikut baik. Untuk memperoleh gambaran mengenai data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I, maka disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor Total	Tafsiran				
		Partisipasi				Kerjasama				Motivasi					S B	B	C	K	S K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Sarudi			√				√			√		2				√		
2.	Aeni			√				√		√			3				√		
3.	Lalan			√			√					√	4			√			
4.	Subadi			√				√				√	3				√		
5.	Agung W.			√		√				√			7		√				
6.	Bagas S.			√				√				√	3				√		
7.	Nurhafidh			√				√				√	4			√			
8.	Watilah		√				√					√	6		√				
9.	Dela O.		√			√						√	7		√				
10.	Ahmad I.		√				√			√			7		√				
11.	Erni			√			√					√	5			√			
12.	Rani	√				√				√			9	√					
13.	Ria Q.			√				√				√	3				√		
14.	Rukmini			√				√				√	3				√		
15.	Saivan N.			√				√		√			5			√			
16.	Adimas M.			√				√				√	4			√			
17.	Afdhal H.		√			√						√	8	√					
18.	Anisah			√				√				√	3				√		
19.	Asnirih		√			√						√	7		√				
20.	Eliyanasari		√				√					√	6		√				
21.	Isnaeni			√				√				√	3				√		
22.	Lulu R.			√				√				√	3				√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor Total	Tafsiran					
		Partisipasi				Kerjasama				Motivasi					S B	B	C	K	S K	
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0							
23.	Nina Y.			√			√				√			5			√			
24.	Robana	√				√					√			9	√					
25.	Sukarna		√			√					√			8	√					
Jumlah		6	14	16	-	21	12	10	2	15	22	9	-	127	4	6	6	9	-	
		36				45				46										
Persentase		48%				60%				61%				56%	16%	24%	24%	36%	.	
Tafsiran		Sedang				Sedang				Tinggi				Sedang						

Indikator Penilaian Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

1. Aspek Partisipasi
 - a. Mengajukan pendapat, pertanyaan atau komentar mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas.
 - b. Mengajukan tanggapan atau sanggahan terhadap jawaban/ penjelasan temannya.
 - c. Terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Aspek Kerjasama
 - a. Menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok.
 - b. Memberikan dorongan kepada teman sekelompok untuk ikut berpartisipasi aktif.
 - c. Mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.
3. Aspek Motivasi
 - a. Tampak antusias atau menunjukkan kesukaan terhadap aktivitas pembelajaran.
 - b. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.
 - c. Tampak percaya diri dalam pembelajaran.

Deskriptor :

Skor 3 = Apabila semua indikator dilaksanakan.

Skor 2 = Hanya dua indikator yang dilaksanakan.

Skor 1 = Hanya satu indikator yang dilaksanakan.

Skor 0 = Tidak ada satu pun indikator yang dilaksanakan.

Deskriptor Indikator :

Sangat Baik (SB) = Rentang skor 8-9

Baik (B) = Rentang skor 6-7

Cukup (C) = Rentang skor 4-5

Kurang (K) = Rentang skor 2-3

Sangat Kurang(SK) = Rentang skor 0-1

Kriteria :

Sangat Tinggi (ST) = 81% - 100%

Tinggi (T) = 61% - 80%

Sedang (S) = 41% - 60%

Rendah (R) = 21% - 40%

Sangat Rendah(SR) = 0% - 20%

Target keberhasilan proses yang ingin dicapai pada aktivitas siswa adalah 80% dari seluruh indikator dan mencapai kriteria tinggi. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mencapai kategori sangat baik (16%), siswa yang mencapai kategori baik (24%), siswa yang mencapai kategori cukup (24%), sedangkan siswa yang mencapai kategori kurang (36%). Berdasarkan lembar aktivitas siswa tersebut, pembelajaran SAVI akan berhasil jika semua aspek tercapai dengan baik. Akan tetapi pada lembar aktivitas siswa tersebut terlihat masih ada beberapa aspek yang belum tercapai.

Pada aspek partisipasi, skor tiga yang diberikan bagi siswa yang melaksanakan seluruh indikator, jumlahnya sebanyak 2 siswa. Sedangkan skor dua bagi siswa yang hanya melaksanakan dua indikator yaitu sebanyak 7 siswa, dan skor satu bagi siswa yang hanya melaksanakan satu indikator berjumlah 16 siswa dan tidak ada satu pun siswa yang tidak melaksanakan ketiga indikator pada

aspek partisipasi. Pada aspek ini, yang sulit muncul adalah mengajukan pendapat, pertanyaan atau komentar mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas dan mengajukan tanggapan atau sanggahan terhadap jawaban/ penjelasan temannya. Sehingga dari aspek ini hanya diperoleh persentase 48% dengan kriteria sedang.

Pada aspek kerjasama, sebanyak 7 siswa yang melaksanakan ketiga indikator. Siswa yang mendapat skor dua sebanyak 6 siswa. Untuk siswa yang mendapat skor satu ada 10 siswa dan yang tidak melaksanakan semua indikator terdapat 2 siswa. Pada aspek ini, kemunculan yang paling sulit yaitu menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok dan memberikan dorongan kepada teman sekelompoknya untuk ikut berpartisipasi aktif. Persentase yang diperoleh mencapai 60% dengan kriteria sedang.

Pada aspek motivasi, hanya 5 siswa yang mendapat skor tiga dengan melaksanakan ketiga indikator. Siswa yang mendapat skor dua sebanyak 11 siswa. Siswa yang mendapat skor satu sebanyak 9 siswa dan tidak ada satupun siswa yang tidak melaksanakan ketiga indikator yang pada aspek motivasi. Dalam aspek ini hal yang sulit untuk muncul adalah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya serta tampak percaya diri dalam pembelajaran. Persentase yang didapat adalah 61% dengan kriteria tinggi.

Dari skor total yang diperoleh dari aktivitas siswa berjumlah 127 dengan persentase 56% dan hanya mencapai kriteria sedang. Untuk mencapai target 80% pada aktivitas siswa maka diperlukan lagi sebanyak 24%. Oleh karena itu siswa harus meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran baik dalam aspek partisipasi, kerjasama, maupun motivasi.

c. Paparan Data Hasil Siklus I

Dari proses pelaksanaan tindakan penerapan metode SAVI diperoleh data yang berupa data tes hasil belajar.

1) Paparan Data Tes Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I menghasilkan data berupa nilai untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dari soal tes hasil belajar. Berikut ini data hasil belajar dari 25 siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPA materi daur air.

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Skor Nomor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	BT
1.	Sarudi	1	1	0	0	0	0	1	2	1	5	11	55		√
2.	Aeni	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	9	45		√
3.	Lalan	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5	7	35		√
4.	Subadi	1	0	0	0	0	0	0	2	1	5	9	45		√
5.	Agung W.	1	1	0	0	0	0	0	2	1	5	10	50		√
6.	Bagas S.	0	1	0	0	0	0	0	1	1	5	8	40		√
7.	Nurhafidh	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	7	35		√
8.	Watilah	1	1	0	1	0	0	1	1	2	5	12	60		√
9.	Dela O.	1	1	0	0	0	0	1	3	3	5	14	70	√	
10.	Ahmad I.	1	1	0	0	0	0	0	2	3	5	12	60		√
11.	Erni	1	1	0	1	0	0	1	3	2	5	14	70	√	
12.	Rani	1	0	0	0	0	0	1	3	2	5	12	60		√
13.	Ria Q.	1	1	0	0	0	0	1	3	2	5	13	65	√	
14.	Rukmini	1	0	0	0	0	0	1	3	2	5	12	60		√
15.	Saivan N.	1	1	0	1	0	0	1	1	1	5	11	55		√
16.	Adimas M.	0	1	0	1	0	0	1	1	1	4	9	45		√
17.	Afdhal H.	1	1	0	0	0	0	1	2	1	5	11	55		√
18.	Anisah	1	1	0	0	0	0	1	2	3	5	13	65	√	
19.	Asnirih	1	1	0	1	0	0	0	3	2	5	13	65	√	
20.	Eliyanasari	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	9	45		√
21.	Isnaeni	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	9	45		√
22.	Lulu R.	1	1	0	0	0	0	0	2	2	5	11	55		√
23.	Nina Y.	1	1	0	0	0	0	1	2	2	5	12	60		√
24.	Robana	0	1	0	0	0	0	1	2	2	5	11	55		√
25.	Sukarna	1	1	1	0	0	0	1	3	2	5	14	70	√	
Jumlah		20	21	1	5	0	0	14	48	40	124	273	1.365	6	19
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54,6	-	-
Persentase (%)		80	84	4	20	0	0	56	48	53	99	-	-	24	76

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal isian singkat masih sangat rendah. Dari 6 soal yang ada dengan jumlah skor satu pada tiap soal siswa hanya bisa menjawab satu sampai tiga soal saja. Sedangkan untuk soal esai dengan jumlah soal sebanyak 4 soal dengan

jumlah skor maksimal pada soal esai sebesar 14 hanya mencapai skor tertinggi yaitu 12 dari 25 siswa.

Dari data ketuntasan siswa tersebut juga dapat dilihat bahwa pada pelajaran IPA materi daur air mengalami peningkatan dari data awal. Rata-rata nilai siswa pada saat pengambilan data awal hanya 43,24 dan kini mengalami kenaikan 11,36 menjadi 54,6. Kenaikan nilai rata-rata siswa tidak terlalu besar. Tapi, siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sudah bertambah menjadi 24% atau sebanyak 6 siswa. Sedangkan siswa yang lainnya sebanyak 76% atau 19 siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM yang berlaku di SD Negeri 1 Kedungdalem. Dari paparan data tersebut dapat terlihat bahwa target yang diharapkan sebesar 85% belum dapat tercapai. Dibutuhkan persentase sebanyak 61% lagi atau sekitar 16 siswa yang yang tuntas.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di siklus I, terdapat beberapa temuan yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA materi daur air dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Selain itu juga temuan tersebut akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Adapun rangkuman dari analisis hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Rangkuman Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru	Kinerja guru mencapai persentase 85% dengan kategori sangat baik dari indikator yang telah dilaksanakan.	Target yang diharapkan adalah 100% dengan kategori sangat baik.	Dilihat dari hasil observasi kinerja guru.

No	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
2.	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa mencapai persentase 56% dari seluruh indikator dengan kriteria sedang.	Target yang diharapkan adalah \geq 80% dengan kriteria ketuntasan tinggi.	Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.
3.	Tes Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 siswa atau 24% dari siswa yang ada di kelas. Masih ada 19 siswa atau sekitar 76% yang dinyatakan belum tuntas.	Target yang diharapkan dapat mencapai persentase \geq 85% dari jumlah siswa di kelas.	Dilihat dari tes hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan tabel di atas, refleksi dari pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Kemampuan berinteraksi secara interaktif dengan siswa.

Guru yang terlalu fokus dengan tahapan yang dilakukan sehingga guru tidak sempat memberikan penguatan atas semua respon yang diberikan siswa. Selain itu juga karena guru khawatir melebihi waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru harus lebih peka terhadap siswa dengan memberikan penguatan terhadap respon siswa seperti memberinya penghargaan dengan tepuk tangan atau dengan pujian atas respon positif yang diberikan siswa ketika proses pembelajaran. Dengan begitu siswa juga akan lebih percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya dalam memahami materi.

- b) Menggunakan sumber atau media pembelajaran dengan efektif.

Pada tahap ini observer memberikan saran agar guru menggunakan media yang lebih membuat siswa aktif tidak hanya berupa gambar. Selain media, permainan juga dapat digunakan dalam pembelajaran karena dapat membuat siswa aktif dan dapat terlibat langsung dalam penggunaan media.

- c) Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi penglihatannya.

Pada tahap ini guru sudah maksimal dalam menjelaskan materi dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Guru juga sudah dapat memperlihatkan benda nyata yang berhubungan dengan materi ajar melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan di luar kelas. Namun, ketika mengajar guru belum bisa memperlihatkan bahasa tubuh yang sesuai. Guru harus lebih percaya diri agar tampil dengan maksimal dalam mengajar.

- d) Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas fisik.

Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar mengenai kegiatan manusia apa saja yang dapat mempengaruhi daur air. Guru juga sudah menyiapkan media gambar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi tersebut. Namun, karena terbatasnya waktu guru belum dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan. Sehingga untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pada perbaikan selanjutnya guru meminta siswa untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan kegiatan pengamatan mengenai materi daur air.

- e) Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas berpikir dan potensi intelegensinya.

Dalam hal memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas berpikir dan potensi intelegensinya guru belum dapat mengarahkan siswa untuk membuat gagasan. Guru sudah mencoba untuk membimbing siswa untuk memecahkan masalah dengan menciptakan hubungan antara tahap satu dengan tahap daur air yang lainnya. Namun, karena guru yang selalu berkeliling kelas untuk membimbing siswa sehingga siswa selalu saja bergantung kepada

bimbingan guru dalam mengerjakan tugas. Siswa mau menjawab tetapi menunggu guru datang untuk melihatnya. Padahal guru sudah memberitahu untuk mengerjakan tugas bersama kelompok terlebih dahulu. Ketika semua kelompok sudah selesai mengerjakan maka akan dibahas bersama-sama. Untuk itu, guru juga perlu tegas dalam memberi bimbingan kepada siswa agar siswa juga bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan oleh guru.

f) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.

Hal ini terkait dengan kemampuan guru yang dapat mengelola dan menguasai kelas dengan baik. Guru belum maksimal dalam mengontrol siswa sebanyak 25 orang siswa. Ditambah lagi ada beberapa orang siswa yang selalu membuat kegaduhan di dalam kelas sehingga teman lainnya yang sedang fokus belajar merasa terganggu. Oleh karena itu, guru harus memberikan peraturan dan sanksi yang jelas kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran.

g) Mengorganisasikan penyajian hasil diskusi.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS dengan melakukan pengamatan di luar kelas. Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk tampil di depan kelas dan menyajikan hasil pekerjaannya. Namun, karena siswa yang sulit untuk diminta maju ke depan karena malu. Akhirnya guru hanya menunjuk dari dua kelompok saja untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Sehingga untuk siklus selanjutnya guru harus bisa membangun rasa kepercayaan diri yang lebih pada siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya.

h) Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Siswa yang sebagian besar belum dapat aktif seperti bertanya, menjawab atau menanggapi sehingga dalam mengarahkan untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran juga belum dilakukan maksimal. Pada kenyataan yang terjadi guru yang membuat kesimpulan padahal guru sudah mencoba memberikan stimulus agar siswa menyimpulkan sendiri pembelajaran yang telah dilakukannya. Sehingga guru perlu membangkitkan keberanian siswa agar berani untuk menyampaikan kesimpulan. Guru juga harus memberi respon yang membangun kepada siswa yang berani menyimpulkan.

i) Melakukan kegiatan refleksi.

Ketika siswa mengerjakan evaluasi waktu yang digunakan cukup lama sehingga waktu pembelajaran juga habis. Kegiatan refleksi hanya dilakukan kepada beberapa orang siswa saja. Guru langsung saja melakukan tindak lanjut kepada siswa. Sehingga guru harus bisa mengatur waktu dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

j) Upaya tindak lanjut.

Guru sudah memberikan tanggapan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Seperti memberi tahu siswa untuk lebih aktif, berani dan percaya diri dalam pembelajaran. Guru juga sudah memberi penguatan terhadap semua siswa yang memiliki kemampuan beragam. Sehingga setiap siswa tidak ada yang tidak memiliki kemampuan. Untuk itu, di sekolah kita belajar bersama-sama agar dapat berbagi kemampuan yang kita miliki. Namun, saat itu guru tidak sempat memberikan pekerjaan rumah dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis. Sehingga untuk perbaikan guru harus menyiapkan pekerjaan rumah untuk siswa.

2) Aktivitas Siswa

a) Aspek partisipasi.

Aspek partisipasi adalah aspek yang mendapat persentase aktivitas siswa paling rendah yaitu 48% dari kedua aspek yang lainnya. Indikator aspek ini mencakup siswa mengajukan pendapat, pertanyaan atau komentar mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas, siswa juga mengajukan tanggapan atau sanggahan terhadap jawaban/ penjelasan temannya, dan siswa dapat terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang terlihat hanya 6 orang siswa saja yang dapat melaksanakan partisipasinya dengan maksimal sedangkan siswa lainnya kurang maksimal dalam melakukan partisipasinya di dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru yang dilaksanakan juga haruslah maksimal agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

b) Aspek kerjasama.

Kerjasama adalah aspek kedua yang hanya memenuhi kriteria sedang dari 25 siswa yang ada. Aspek kerjasama ini dapat terlihat ketika siswa mengerjakan

tugas dengan berkelompok seperti menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok, memberikan dorongan kepada teman sekompaknya untuk ikut berpartisipasi aktif, dan mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

Namun, ketika sedang melakukan kegiatan diskusi dan pengamatan ada beberapa siswa yang asik mengobrol dan bermain dengan temannya dan tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya. Oleh karena itu, guru harus tegas memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.

c) Aspek Motivasi

Aspek motivasi adalah aspek tertinggi dari kedua aspek sebelumnya yaitu mencapai persentase 62% dan mendapat kriteria baik. Motivasi sangat terlihat dari siswa yang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI seperti siswa tampak antusias atau menunjukkan kesukaan terhadap aktivitas pembelajaran, siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan siswa tampak percaya diri dalam pembelajaran.

Hal tersebut merupakan temuan baru dalam menerapkan metode SAVI karena pada siklus I sudah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam aspek motivasi. Dengan demikian penerapan metode SAVI ini juga memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa. Walaupun ada sebagian siswa yang belum maksimal dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan masih belum percaya diri. Sehingga aspek motivasi ini harus lebih ditingkatkan lagi sampai target yang ditentukan dapat tercapai.

3) Tes Hasil belajar

Secara keseluruhan dari tes hasil belajar mengalami peningkatan tetapi dalam pencapaian hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang tuntas hanya 6 orang atau sebesar 24% dari 25 siswa sedangkan target yang harus dicapai sebesar 85%. Oleh karena itu, tindakan perbaikan akan kembali dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Diharapkan pada siklus II semua siswa mendapat nilai di atas KKM 65 atau telah dinyatakan tuntas.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Paparan data siklus II meliputi paparan data perencanaan, paparan data proses, paparan data hasil serta analisis, dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, upaya-upaya yang dilakukan pada siklus II adalah pemberian penekanan yang lebih maksimal pada materi daur air. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran metode SAVI. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat adalah perbaikan dari RPP pada siklus I yaitu harus mampu mengoptimalkan semua gaya belajar yang dimiliki oleh siswa meliputi gaya belajar somatis, auditori, visual dan intelektual yang disusun dalam empat tahap pembelajaran yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.
- 2) Membuat alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI.
- 3) Membuat dan menyediakan alat bantu dan media pembelajaran di antaranya gambar proses terjadinya daur air.
- 4) Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di antaranya yaitu: lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, lembar wawancara untuk guru dan siswa.
- 5) Merencanakan pengaturan tempat duduk, karena setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa.
- 6) Menyusun pertanyaan yang akan diberikan untuk kegiatan membangkitkan rasa ingin tahu siswa pada kegiatan diskusi.
- 7) Melakukan diskusi dengan observer mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu meliputi kinerja guru yang seharusnya muncul dan aktivitas siswa yang seharusnya terjadi, serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

b. Paparan Data Proses Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Mei 2015 dimulai dari pukul 07.30 sampai 08.40 atau dalam waktu dua jam pembelajaran dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Dalam pelaksanaan siklus II ini juga peneliti masih dibantu oleh observer yang merupakan guru kelas lima yang bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Seperti biasanya, sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas agar siswa tertib dan rapih ketika memasuki kelas.

Pada kegiatan awal guru langsung masuk ke dalam tahap persiapan. Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa guru memberikan yel-yel dengan gerakan yang dilakukan bersama-sama. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru memberikan siswa sebuah teka-teki yang harus dijawab. Setelah siswa dapat menjawab teka-teki yang guru berikan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan tahap penyampaian. Guru memberikan penjelasan mengenai LKS yang bertujuan menjelaskan pengertian daur air, menggambarkan proses terjadinya daur air, dan mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air. Setelah itu barulah siswa berkumpul dengan kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung. Setelah siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing guru membagikan LKS yang didalamnya terdiri dari beberapa kegiatan yang harus siswa lakukan dan siswa kerjakan. Pada tahap pelatihan setiap kelompok dipersilahkan untuk melakukan pengamatan, penyelidikan ataupun pengumpulan data di luar kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS.

Dalam kegiatan pengamatan, penyelidikan ataupun pengumpulan data siswa dibimbing oleh guru. Setelah semua kegiatan sudah dilakukan, pada tahap terakhir yaitu tahap penampilan hasil guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah siswa lakukan. Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk menampilkan hasil dari LKS yang sudah dikerjakan.

Selanjutnya guru membangun pengetahuan siswa dan melakukan tanya jawab mengenai pentingnya air bagi kehidupan. Setelah semua materi sudah disampaikan siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah menyimpulkan materi ada salah seorang siswa laki-laki yang bernama Robana mengangkat tangan dan mengajukan sebuah pertanyaan yaitu “Bu, kenapa kalau musim panas ga hujan?”. Guru menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Robana (CL, kegiatan tanya jawab, 29 Mei 2015). Lalu kegiatan terakhir adalah evaluasi, siswa mengisi soal-soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan penambahan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas, yaitu materi daur air.

Pada bagian berikutnya akan dipaparkan mengenai data proses pelaksanaan tindakan siklus II. Data yang disajikan diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun hasil observasi kinerja guru yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
A. Perencanaan Pembelajaran						
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	√				
2.	Mengembangkan materi.	√				
3.	Mengembangkan media dan sumber belajar.	√				
4.	Menyusun skenario pembelajaran.	√				
5.	Mempersiapkan dokumen RPP.	√				
Jumlah Skor		15				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
B. Pelaksanaan Pembelajaran						
1. Kegiatan Awal						
a.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar.	√				
b.	Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab.	√				
c.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√				
d.	Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√				
e.	Guru memberi motivasi belajar.	√				
Jumlah Skor		15				
2. Kegiatan Inti						
a.	Kemampuan berinteraksi secara interaktif dengan siswa.		√			
b.	Menggunakan sumber atau media pembelajaran dengan efektif.		√			
c.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi penglihatannya.		√			
d.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi pendengarannya.	√				
e.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas fisik.		√			
f.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas berpikir dan potensi intelegensinya.	√				
g.	Membimbing siswa berdiskusi.	√				
h.	Melakukan pengamatan aktivitas siswa.	√				
i.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.		√			
Jumlah Skor		22				
3. Kegiatan Akhir						
a.	Mengorganisasikan penyajian hasil diskusi.	√				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
b.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	√				
c.	Melakukan evaluasi.	√				
d.	Melakukan kegiatan refleksi.	√				
e.	Upaya tindak lanjut.		√			
f.	Kemampuan menutup pembelajaran.	√				
Jumlah Skor		17				
Jumlah Skor Total		69				
Persentase		92%				
Kriteria		Sangat Baik				

Dari Tabel 4.6 dapat terlihat bahwa penerapan metode SAVI sudah terlaksana dari mulai perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan sampai dengan evaluasi dan menutup pembelajaran. Untuk target keberhasilan proses dari kinerja guru yang ingin dicapai adalah 100% dan mencapai kategori sangat baik. Sebagian besar tahap atau langkah-langkah yang ada dalam kinerja guru sudah terlaksana, tetapi masih terdapat indikator yang belum terlaksana dengan maksimal pada setiap langkah pembelajaran di siklus II.

Dari Tabel 4.6 menunjukkan jumlah skor pada tahap perencanaan pembelajaran adalah 15. Dalam tahap perencanaan semua indikator sudah mencapai skor maksimal. Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran mendapat skor 15. Tahap ini sudah mencapai skor ideal. Selanjutnya pada kegiatan inti hanya mendapatkan skor 22. Untuk kegiatan inti masih belum mencapai skor ideal yaitu sebesar 27. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu kemampuan berinteraksi secara interaktif dengan siswa, menggunakan sumber atau media pembelajaran dengan efektif, memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi penglihatannya, memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas fisik, dan penerapan strategi pembelajaran yang mendidik. Lalu kegiatan akhir mencapai skor 17, skor ini juga masih belum mencapai skor

ideal yaitu 18. Dari keseluruhan jumlah skor total proses kinerja guru yang didapat hanya 69 dengan persentase 92% atau kategori sangat baik. Dari kategori yang didapat sudahlah tercapai namun, belum mencapai target persentase yang diinginkan yaitu 100%.

Untuk memperoleh gambaran mengenai data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus II, maka disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor Total	Tafsiran				
		Partisipasi				Kerjasama				Motivasi					S B	B	C	K	S K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Sarudi			√				√				√		3				√	
2.	Aeni			√				√				√		4			√		
3.	Lalan		√					√				√		6		√			
4.	Subadi			√				√				√		3				√	
5.	Agung W.		√			√						√		8	√				
6.	Bagas S.		√					√				√		5			√		
7.	Nurhafidh			√				√				√		5			√		
8.	Watilah		√					√				√		5			√		
9.	Dela O.		√					√				√		6		√			
10.	Ahmad I.		√					√				√		5			√		
11.	Erni		√			√						√		7		√			
12.	Rani	√				√						√		9	√				
13.	Ria Q.			√				√				√		5			√		
14.	Rukmini			√				√				√		5			√		
15.	Saivan N.			√				√				√		6		√			
16.	Adimas M.			√				√				√		4			√		
17.	Afdhal H.		√			√						√		8	√				
18.	Anisah		√					√				√		6		√			
19.	Asnirih	√				√						√		9	√				
20.	Eliyanasari	√				√						√		9	√				
21.	Isnaeni		√					√				√		5			√		
22.	Lulu R.		√					√				√		7		√			
23.	Nina Y.		√					√				√		4			√		
24.	Robana	√				√						√		9	√				

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor Total	Tafsiran					
		Partisipasi				Kerjasama				Motivasi					S B	B	C	K	S K	
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0							
25.	Sukarna	√				√				√				9	√					
Jumlah		15	24	8	-	24	20	7	-	27	20	6	-	152	7	6	10	2	-	
		47				51				53										
Persentase		62%				68%				70%				67%	28%	24%	40%	8%	-	
Tafsiran		Tinggi				Tinggi				Tinggi				Tinggi						

Target keberhasilan proses aktivitas siswa yang ingin dicapai adalah 80% dari setiap aspek dan mencapai kriteria tinggi. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada setiap aspeknya sudah mencapai kriteria tinggi. Namun, dalam persentase aktivitas siswa yang didapat belum mencapai target 80%. Dari skor total yang didapat aktivitas siswa pada siklus II hanya mencapai persentase 67% dengan kriteria tinggi.

Terdapat 28% siswa mencapai kategori sangat baik atau sebanyak 7 siswa. 24% siswa lainnya mencapai kategori baik yaitu berjumlah 6 siswa. Untuk kategori cukup terdapat 10 siswa atau 40%. Sedangkan kategori kurang hanya 8% yaitu 2 siswa dan tidak ada satu pun siswa yang mendapat kategori sangat kurang.

Pada aspek partisipasi, skor tiga bagi siswa yang melaksanakan seluruh indikator jumlahnya sebanyak 5 siswa dengan persentase 20%, sedangkan skor dua bagi siswa yang hanya melaksanakan dua indikator yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 48% dan skor satu bagi siswa yang hanya melaksanakan satu indikator yaitu hanya 8 siswa dengan persentase 32%. Pada aspek ini perlunya dukungan yang terus-menerus oleh guru agar siswa selalu aktif.

Pada aspek kerjasama, sebanyak 8 siswa atau 32% yang melaksanakan ketiga indikator. Siswa yang mendapat skor dua sebanyak 10 siswa atau 40%. Untuk siswa yang mendapat skor satu ada 7 siswa atau 28% dan tidak ada satu pun siswa yang tidak melaksanakan kerjasama. Pada aspek ini, yang terlihat kemunculannya paling sulit adalah menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok.

Pada aspek motivasi, hanya 9 siswa atau 36% yang mendapat skor tiga karena dapat melaksanakan tiga indikator. Siswa yang mendapat skor dua sebanyak 10 siswa atau 40%. Siswa yang mendapat skor satu sebanyak 6 siswa atau 24% dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0. Aspek yang paling sulit untuk muncul adalah tampak percaya diri dalam pembelajaran.

c. Paparan Data Hasil Siklus II

Dari proses pelaksanaan tindakan penerapan metode SAVI diperoleh data berupa data tes hasil belajar.

1) Paparan Data Tes Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II menghasilkan data berupa nilai untuk melihat ketuntasan setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran dari soal tes hasil belajar. Soal tes hasil belajar ini menggunakan bentuk soal yang berbeda dengan yang digunakan pada siklus I. Pada siklus I yang digunakan hanya soal dengan bentuk isian singkat dan esai. Sedangkan pada siklus II bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda, isian singkat, dan esai.

Pada paparan data tes hasil belajar ini menggunakan indikator pencapaian tujuan yang masih sama dengan indikator pencapaian tujuan pada siklus I. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Untuk mengetahui data hasil belajar siswa secara lengkap pada siklus II dalam pembelajaran tentang daur air adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Skor Nomor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	BT
1.	Sarudi	1	1	1	0	0	1	1	3	1	5	14	63		√
2.	Aeni	1	1	1	0	0	1	2	4	1	5	16	72	√	
3.	Lalan	1	1	1	0	0	1	2	4	1	5	16	72	√	
4.	Subadi	0	1	0	0	0	1	1	5	1	5	14	63		√
5.	Agung W.	1	1	0	1	0	1	2	2	3	4	15	68	√	
6.	Bagas S.	1	1	1	0	0	1	1	4	1	5	15	68	√	
7.	Nurhafidh	1	1	0	0	0	1	2	2	1	5	13	59		√
8.	Watilah	1	1	1	1	0	1	2	3	3	5	18	81	√	

No	Nama	Skor Nomor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	BT
9.	Dela O.	1	1	1	0	0	1	2	4	1	5	16	72	√	
10.	Ahmad I.	1	1	1	0	0	1	2	2	1	5	14	63		√
11.	Erni	1	1	1	0	0	1	2	4	1	5	16	72	√	
12.	Rani	1	1	1	0	1	1	2	4	1	5	17	77	√	
13.	Ria Q.	1	1	1	0	1	1	2	4	2	5	17	77	√	
14.	Rukmini	1	1	1	0	1	1	2	5	1	5	18	81	√	
15.	Saivan N.	1	1	1	1	0	1	0	2	1	5	13	59		√
16.	Adimas M.	1	1	1	0	0	1	2	2	0	5	13	59		√
17.	Afdhal H.	1	1	0	0	0	1	2	5	3	5	18	81	√	
18.	Anisah	1	1	0	1	0	1	2	5	1	5	18	81	√	
19.	Asnirih	1	1	1	1	0	1	2	5	1	5	19	86	√	
20.	Eliyanasari	1	1	1	0	0	1	2	4	3	5	17	77	√	
21.	Isnaeni	1	1	0	0	0	1	2	4	3	5	17	77	√	
22.	Lulu R.	1	1	0	0	1	1	2	3	3	5	17	77	√	
23.	Nina Y.	0	1	0	0	0	1	2	2	3	5	14	63		√
24.	Robana	1	1	1	0	0	1	2	3	0	5	14	63		√
25.	Sukarna	1	1	1	1	1	1	2	5	1	5	19	86	√	
Jumlah		23	25	17	6	5	25	44	90	38	124	398	1.797	17	8
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71,88	-	-
Persentase (%)		92	100	68	24	20	100	88	72	50	99	-	-	68	32

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh data bahwa kemampuan siswa tentang proses terjadinya daur air mengalami peningkatan dari siklus I. Diperoleh data bahwa kemampuan siswa pada materi daur air mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa. Pada siklus I hanya 6 siswa atau 24% yang mencapai kriteria ketuntasan sedangkan pada siklus II terdapat 17 siswa atau 68%, artinya naik sebanyak 44%. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada siklus I hanya 54,6 dan kini naik menjadi 71,88. Namun, masih ada siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 8 siswa atau 32% dari jumlah siswa yang ada di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II belum sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 85%.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di siklus II, terdapat beberapa temuan yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA materi daur air dan terhadap respon siswa saat pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu juga temuan tersebut

akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Adapun rangkuman dari analisis hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Rangkuman Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru	Kinerja guru mencapai persentase 88% dengan kategori sangat baik dari indikator yang telah dilaksanakan.	Target yang diharapkan adalah 100% dengan kategori sangat baik.	Dilihat dari hasil observasi kinerja guru.
2.	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa mencapai persentase 67% dari seluruh indikator dengan kriteria tinggi.	Target yang diharapkan adalah \geq 80% dengan kriteria ketuntasan tinggi.	Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.
3.	Tes Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 orang siswa atau 68% dari siswa yang ada di kelas. Masih ada 8 orang siswa atau sekitar 32% yang dinyatakan belum tuntas.	Target yang diharapkan dapat mencapai persentase \geq 85% dari jumlah siswa di kelas.	Dilihat dari tes hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan tabel di atas, refleksi dari pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Kemampuan berinteraksi secara interaktif dengan siswa.

Aspek ini berkaitan dengan aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa. Guru sudah maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih malu dan ragu jika ingin menanggapi atau bertanya. Sehingga dalam aspek berinteraksi secara interaktif dengan siswa pun masih kurang. Guru sudah mencoba memberikan stimulus kepada siswa agar dapat memberi tanggapan ataupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Upaya untuk peningkatan aspek ini adalah guru harus mampu membangkitkan minat dan semangat siswa seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang mau menanggapi, bertanya, ataupun menjawab.

b) Menggunakan sumber atau media pembelajaran dengan efektif.

Aspek ini sangat berkaitan dengan aspek pertama yang dibahas yaitu dalam mengembangkan media dan sumber belajar. Belum maksimalnya tahap ini karena belum terlaksananya satu indikator yaitu melibatkan siswa agar terlibat secara aktif dalam penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media cerita bergambar daur air adalah upaya yang akan digunakan guru dalam perbaikan pada siklus selanjutnya. Setiap siswa dapat bergatian maju ke depan untuk menceritakan proses terjadinya daur dengan dijadikan gambar sebagai alat peraga atau medianya.

c) Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi penglihatannya.

Hal yang sama pada siklus sebelumnya yaitu guru belum dapat melibatkan bahasa tubuh yang sesuai. Menurut observer guru terlihat seperti cemas dalam mengajar karena menghadapi siswa yang sulit untuk dikontrol. Sehingga observer meminta untuk siklus selanjutnya agar guru tidak perlu tegang dan lebih santai agar semua siswa dapat terkontrol dengan baik.

d) Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas fisik.

Aspek ini berkaitan dengan melakukan percobaan dan pengamatan. Pada siklus sebelumnya siswa hanya melakukan pengamatan tapi tidak melakukan percobaan sehingga saat siklus II siswa diberi tugas untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan tugas pengamatan yang ada pada LKS. Untuk kedua indikator tersebut sudah mencapai skor maksimal. Sedangkan penggunaan alat bantu yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa masih belum terlaksana. Sehingga upaya perbaikan untuk indikator tersebut juga berkaitan dengan aspek yang sudah dibahas sebelumnya mengenai media cerita bergambar daur air. Dari penggunaan media tersebut siswa dapat memiliki rasa ingin tahu atau antusias yang lebih terhadap pembelajaran materi daur air.

e) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.

Guru yang masih belum baik dalam mengelola dan menguasai kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan dan mengganggu teman lainnya ketika sedang mengerjakan tugas. Hal tersebut dikarenakan guru yang kurang tegas dalam menghadapi siswa. Sehingga untuk siklus selanjutnya perlunya ketegasan guru dalam mengontrol siswa yang sulit untuk diatur.

f) Upaya tindak lanjut.

Aspek yang satu ini sering kali terlewat karena waktu pembelajaran yang sudah habis ditambah lagi keadaan siswa setelah mengerjakan evaluasi sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Sehingga guru melakukan upaya perbaikan untuk siklus selanjutnya dengan melakukan upaya tindak lanjut sebelum dilaksanakan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar kondisi siswa di kelas masih tertib.

2) Aktivitas Siswa

a) Aspek partisipasi

Aspek partisipasi mengalami kenaikan menjadi 62% karena sebagian siswa sudah banyak yang dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan ketika sedang melakukan proses pembelajaran. Namun, masih ada juga siswa yang kurang aktif dalam bertanya maupun menanggapi. Dalam hal ini guru selalu

memberikan motivasi untuk berani dalam bertanya ataupun menanggapi. Sedangkan siswa yang sudah aktif dalam pembelajaran diminta untuk mempertahankan hal itu dan meminta siswa tersebut untuk memberikan motivasi kepada teman sekelompoknya dalam memberikan pertanyaan, pendapat ataupun komentar.

b) Aspek kerjasama

Di kelas masih ada sebagian siswa yang tidak mau bekerjasama dan terlibat langsung dalam mengerjakan tugas pengamatan dan percobaan. Dalam hal ini guru akan memberikan penjelasan dan arahan yang lebih jelas kepada ketua kelompok untuk membimbing anggotanya ketika mengerjakan tugas agar mereka mengerjakan dengan giat dan menekankan kepada seluruh siswa harus bekerjasama atas segala sesuatu yang dikerjakan.

c) Aspek motivasi

Aspek motivasi adalah salah satu aspek tertinggi dari kedua aspek lainnya yaitu mencapai persentase 70%. Indikator yang jarang muncul adalah siswa tampak percaya diri dalam pembelajaran. Pada siklus II ini mengalami kenaikan pada siswa karena terlihat sudah banyak yang mulai aktif. Sehingga guru harus selalu senantiasa memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa agar lebih percaya diri dan lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3) Tes Hasil Belajar

Secara keseluruhan dari tes hasil belajar mengalami peningkatan tetapi dalam pencapaian tes hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 68% dan sisanya sebanyak 8 siswa atau sebesar 32% belum mencapai ketuntasan. Target yang harus dicapai yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu, tindakan akan kembali dilanjutkan dengan melaksanakan siklus III. Diharapkan pada siklus III semua siswa mendapat nilai di atas KKM atau telah dinyatakan tuntas.

Berdasarkan fakta tersebut, dipandang perlu perbaikan terutama pada menggambarkan proses terjadinya daur air. Perbaikan yang akan dilakukan adalah guru menggunakan media cerita bergambar daur air. Setiap siswa dapat maju ke depan untuk menceritakan proses terjadinya daur air sambil menempelkan gambar-gambar pada media tersebut. Sehingga siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode SAVI.



3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Paparan data siklus III meliputi paparan data perencanaan, paparan data proses, paparan data hasil, serta analisis dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II, upaya-upaya yang dilakukan pada siklus III adalah pemberian penekanan yang lebih maksimal pada materi menggambarkan proses terjadinya daur air. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis dan refleksi. Kemudian kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran metode SAVI yang di dalamnya terdapat empat aspek yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual.
- 2) Membuat dan menyediakan alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI.
- 3) Membuat dan menyediakan alat bantu dan media di antaranya: karton yang bergambar kenampakan bumi untuk menjelaskan proses terjadinya daur air, gambar-gambar yang berkaitan dengan proses terjadinya daur air seperti pepohonan, awan, hujan, matahari dan lain sebagainya.
- 4) Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di antaranya yaitu lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, lembar wawancara untuk guru dan siswa.
- 5) Merencanakan pengaturan tempat duduk, karena setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa.
- 6) Menyusun pertanyaan yang akan diberikan untuk kegiatan membangkitkan rasa ingin tahu siswa pada kegiatan diskusi.
- 7) Melakukan diskusi dengan observer mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu meliputi kinerja guru yang seharusnya muncul dan aktivitas siswa yang seharusnya terjadi, serta rangkaian kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir.
- 8) Melakukan diskusi dengan observer mengenai pengkondisian siswa yang harus dilakukan.

b. Paparan Data Proses Siklus III

Proses pembelajaran pada siklus III ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Juni 2015 dimulai pada pukul 07.30 sampai 08.40 atau dalam waktu dua jam pembelajaran, dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Dalam pelaksanaan siklus III masih dibantu oleh observer yang merupakan wali kelas V yang bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus III adalah perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas agar siswa tertib dan rapih ketika memasuki kelas. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah tahap persiapan. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, berdoa bersama siswa lalu menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya apakah ada siswa yang tidak berangkat sambil mengkondisikan siswa agar siap belajar dan memberikan motivasi belajar dengan memberikan yel-yel dengan gerakan yang dilakukan bersama-sama. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa guru memberikan apersepsi berupa teka-teki yang harus siswa jawab. Setelah siswa dapat menjawab teka-teki tersebut guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis. Sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tahu apa yang harus dicapainya dalam pembelajaran hari itu.

Kegiatan inti merupakan tahap awal dari tahap penyampaian. Guru memberikan penjelasan mengenai LKS yang bertujuan menjelaskan pengertian daur air, menggambarkan proses terjadinya daur air, dan mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air. Setelah itu barulah siswa berkumpul dengan kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung. Setelah siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing guru membagikan LKS yang di dalamnya terdiri dari beberapa kegiatan yang harus siswa lakukan dan siswa kerjakan. Pada tahap pelatihan setiap kelompok dipersilahkan untuk melakukan pengamatan, penyelidikan ataupun pengumpulan data di luar kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS.

Dalam kegiatan pengamatan, penyelidikan ataupun pengumpulan data siswa dibimbing oleh guru sambil mengingatkan siswa untuk menuliskan kesimpulan dari tiap kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah semua kegiatan sudah dilakukan pada tahap yang terakhir yaitu tahap penampilan hasil guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah siswa lakukan. Kemudian guru meminta perwakilan dari dua kelompok untuk menampilkan hasil dari LKS yang sudah dikerjakan.

Sebelum memasuki tahap selanjutnya guru memberi penguatan kepada siswa mengenai proses terjadinya daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air menggunakan media cerita bergambar daur air. Mula-mulanya guru menjelaskan cara penggunaan media tersebut kepada siswa. Awal penjelasan proses daur air dilakukan oleh guru agar siswa paham lalu selanjutnya dimainkan oleh siswa yang dilakukan secara bergantian. Guru membimbing siswa dalam menceritakan proses terjadinya daur air. Penjabarannya seperti tertera di bawah ini:

Guru : “Lihat gambar ini. Ini adalah gambar kenampakan alam yang ada di bumi. Ada apa aja disini?”

Siswa : “Ada gunung, laut, sungai, pohon, dataran rendah”

(Siswa saling bersautan menyebutkan kenampakan alam bumi sesuai dengan yang ada pada gambar.

Guru : “Pinter.. Kalau awal proses daur air itu mulainya dari apa ya??”

Siswa : “Penguapan bu..”

Guru : “Penguapan itu terjadi pada apa?”

Siswa : “Air yang ada laut, sungai, danau, selokan,..”

Guru : “Betul. Proses penguapan itu terjadi kenapa ya?”

Siswa : “Panas matahari bu”

Guru : “Benar sekali Jadi karena terjadinya penguapan pada air yang ada di laut, sungai, danau, dan lain sebagainya. Uap air ini nanti akan naik ke atas.”

(Guru sambil menempelkan gambar uap air yang sedang menuju ke atas)

Guru : “Sekarang siapa yang mau coba ke depan bercerita mengenai proses daur air selanjutnya sambil menempelkan gambar-gambar yang ada disini?”

Siswa : “Aku buu..”

(Salah seorang siswa mengangkat tangan dan maju ke depan. Siswa yang lainnya bergantian maju ke depan untuk menyelesaikan cerita media bergambar daur air).

(CL, kegiatan menjelaskan proses daur air dengan media cerita bergamba daur air, 05 Juni 2015)

Setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya guru membangun pengetahuan siswa dan melakukan tanya jawab mengenai pentingnya air bagi kehidupan. Setelah semua materi sudah disampaikan siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sebelum melakukan kegiatan yang terakhir guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah mengenai cara-cara untuk menghemat air. Lalu kegiatan terakhir adalah evaluasi, siswa mengisi soal-soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan penambahan pada siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas, yaitu materi daur air. Pembelajaran di tutup dengan salam.

Dari pengamatan terhadap jalannya siklus III, guru sudah berusaha membimbing siswa dalam melakukan kerja kelompok dan juga sudah bisa mengkondisikan siswa dengan baik. Terlihat dari mayoritas siswa yang memperhatikan guru dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Pada bagian berikutnya akan dipaparkan mengenai data proses pelaksanaan tindakan siklus III. Data yang disajikan diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun hasil observasi kinerja guru yang diperoleh dari pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
A. Perencanaan Pembelajaran						
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	√				
2.	Mengembangkan materi.	√				
3.	Mengembangkan media dan sumber belajar.	√				
4.	Menyusun skenario pembelajaran.	√				
5.	Mempersiapkan dokumen RPP.	√				
Jumlah Skor		15				
B. Pelaksanaan Pembelajaran						
1. Kegiatan Awal						
a.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar.	√				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
b.	Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab.	√				
c.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√				
d.	Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√				
e.	Guru memberi motivasi belajar.	√				
Jumlah Skor		15				
2. Kegiatan Inti						
a.	Kemampuan berinteraksi secara interaktif dengan siswa.	√				
b.	Menggunakan sumber atau media pembelajaran dengan efektif.	√				
c.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi penglihatannya.	√				
d.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi pendengarannya.	√				
e.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas fisik.	√				
f.	Memfasilitasi siswa untuk belajar dengan melibatkan aktivitas berpikir dan potensi intelegensinya.	√				
g.	Membimbing siswa berdiskusi.	√				
h.	Melakukan pengamatan aktivitas siswa.	√				
i.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.	√				
Jumlah Skor		27				
3. Kegiatan Akhir						
a.	Mengorganisasikan penyajian hasil diskusi.	√				
b.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.	√				
c.	Melakukan evaluasi.	√				
d.	Melakukan kegiatan refleksi.	√				
e.	Upaya tindak lanjut.	√				

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Komentar
		3	2	1	0	
f.	Kemampuan menutup pembelajaran.	√				
Jumlah Skor		18				
Jumlah Skor Total		75				
Persentase		100%				
Kriteria		Sangat Baik				

Target keberhasilan proses kinerja guru yang ingin dicapai adalah 100% dari seluruh indikator dan mencapai kategori sangat baik. Dari Tabel 4.10 data hasil observasi kinerja guru di dalamnya terdapat gambaran hasil kinerja guru selama siklus III berlangsung. Semua aspek sudah dilaksanakan dan mengalami peningkatan dari siklus II.

Dari tabel tersebut menunjukkan jumlah skor pada tahap perencanaan adalah 15. Dalam perencanaan jumlah skor yang didapat sudah mencapai skor ideal pada aspek tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran memperoleh skor 15, kegiatan inti skornya mencapai 27 dan pada kegiatan akhir mencapai skor 18. Dari keseluruhan jumlah skor total proses kinerja guru adalah 75 atau sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Guru sudah melakukan semua aspek yang seharusnya ada pada kinerja guru sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Untuk memperoleh gambaran mengenai data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III, maka disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor Total	Tafsiran				
		Partisipasi				Kerjasama				Motivasi					S B	B	C	K	S K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
1.	Sarudi			√				√				√		3				√	
2.	Aeni	√				√				√				9	√				
3.	Lalan		√			√					√			7		√			
4.	Subadi		√				√				√			6		√			
5.	Agung W.	√				√				√				9	√				
6.	Bagas S.			√			√				√			6		√			
7.	Nurhafidh			√			√				√			5			√		

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor Total	Tafsiran				
		Partisipasi				Kerjasama				Motivasi					S B	B	C	K	S K
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0						
8.	Watilah		√			√					√			7		√			
9.	Dela O.	√				√				√				9	√				
10.	Ahmad I.		√				√			√				7		√			
11.	Erni	√				√				√				9	√				
12.	Rani	√				√				√				9	√				
13.	Ria Q.		√				√				√			6		√			
14.	Rukmini		√				√				√			6		√			
15.	Saivan N.		√			√				√				8	√				
16.	Adimas M.		√			√				√				7	√				
17.	Afdhal H.	√				√				√				9	√				
18.	Anisah		√				√				√			6		√			
19.	Asnirih	√				√				√				9	√				
20.	Eliyanasari	√				√				√				9	√				
21.	Isnaeni		√			√				√				8	√				
22.	Lulu R.	√					√					√		6		√			
23.	Nina Y.		√				√				√			6		√			
24.	Robana	√				√				√				9	√				
25.	Sukarna	√				√				√				9	√				
Jumlah		33	22	3	-	45	18	1	-	39	20	2	-	185	13	10	1	1	-
Persentase		77%				85%				81%				82%	52%	40%	4%	4%	-
Tafsiran		Tinggi				Sangat Tinggi				Sangat Tinggi				Sangat Tinggi					

Target keberhasilan proses aktivitas siswa yang ingin dicapai adalah 80% dari seluruh indikator dan mencapai kriteria tinggi. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada setiap aspeknya sudah mencapai kriteria sangat tinggi. Dari persentase yang diperoleh pun juga sudah mencapai target yang diinginkan. Terdapat 52% siswa mencapai kategori sangat baik atau sebanyak 13 siswa. 40% siswa juga mencapai kategori baik yaitu berjumlah 10 siswa. Untuk kategori cukup terdapat 1 siswa atau 4%. Untuk kategori kurang juga 1 siswa atau 4% dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya.

Pada aspek partisipasi, skor tiga bagi siswa yang melaksanakan seluruh indikator jumlahnya sebanyak 11 siswa dengan persentase 44%, sedangkan skor

dua bagi siswa yang hanya melaksanakan dua indikator yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 44% dan skor satu bagi siswa yang hanya melaksanakan satu indikator yaitu hanya 3 siswa dengan persentase 12%. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada aspek kerjasama, sebanyak 15 siswa atau 60% yang melaksanakan ketiga indikator. Siswa yang mendapat skor dua sebanyak 9 siswa atau 36%. Untuk siswa yang mendapat skor satu ada 1 siswa atau 4% dan tidak ada satu pun siswa yang tidak melaksanakan kerjasama. Pada aspek ini, sudah terlihat sebagian besar siswa sudah dapat menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok.

Pada aspek motivasi, hanya 13 siswa atau 52% yang mendapat skor tiga karena dapat melaksanakan tiga indikator. Siswa yang mendapat skor dua sebanyak 10 siswa atau 40%. Siswa yang mendapat skor satu hanya 2 siswa atau 8% dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas siswa tersebut, pembelajaran daur air dengan penerapan metode SAVI dinyatakan berhasil karena persentase yang diperoleh melebihi dari target pencapaian yaitu 80% dari seluruh indikator sedangkan pada siklus III mendapatkan 82% dan kriteria sangat tinggi.

c. Paparan Data Hasil Siklus III

1) Paparan Data Tes Hasil Belajar

Pada bagian berikutnya akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan siklus III. Data yang disajikan diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar yang diberikan kepada setiap siswa. Data hasil tindakan ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi daur air dengan menggunakan metode SAVI.

Data hasil tes hasil belajar pada siklus III dalam pembelajaran IPA materi daur air dilihat dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus II berjumlah 17 siswa atau sebesar 68% menjadi 23 siswa atau sebesar 92%. Ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 24% dari siklus sebelumnya yaitu siklus II. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus III tersebut masih ada 2 siswa yang dinyatakan belum tuntas, tetapi hasil tersebut sudah melebihi target yaitu 85%. Sehingga dari segi

target hasil penelitian ini telah dikatakan tuntas. Berikut adalah data tes hasil belajar siswa pada siklus III.

Tabel 4.12
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama	Skor Nomor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	BT
1.	Sarudi	1	1	1	1	1	1	0	2	1	5	14	63		√
2.	Aeni	1	1	1	1	1	1	0	4	1	5	16	72	√	
3.	Lalan	1	1	1	1	1	1	2	5	1	5	19	86	√	
4.	Subadi	1	1	1	0	1	1	0	2	3	5	15	68	√	
5.	Agung W.	1	1	1	1	1	1	2	4	3	5	20	90	√	
6.	Bagas S.	1	1	1	1	1	1	2	4	1	5	18	81	√	
7.	Nurhafidh	1	1	0	0	1	1	0	4	1	5	14	63		√
8.	Watilah	1	1	1	1	1	1	2	4	1	5	18	81	√	
9.	Dela O.	1	1	1	1	1	1	1	3	1	5	16	72	√	
10.	Ahmad I.	1	1	1	0	1	1	2	3	1	5	16	72	√	
11.	Erni	1	1	1	1	1	1	1	3	1	5	16	72	√	
12.	Rani	1	1	1	1	1	1	2	3	1	5	17	77	√	
13.	Ria Q.	1	1	1	1	1	1	0	5	1	5	17	77	√	
14.	Rukmini	1	1	1	1	1	1	2	5	1	5	19	86	√	
15.	Saivan N.	1	1	1	0	1	1	1	3	1	5	15	68	√	
16.	Adimas M.	1	1	1	1	1	1	2	5	1	5	19	86	√	
17.	Afdhal H.	1	1	1	1	1	1	2	5	3	5	21	95	√	
18.	Anisah	1	1	1	1	1	1	2	4	1	5	18	81	√	
19.	Asnirih	1	1	1	1	1	1	2	6	1	5	20	90	√	
20.	Eliyanasari	1	1	1	0	1	1	2	5	2	5	19	86	√	
21.	Isnaeni	1	1	1	0	1	1	2	5	3	5	20	90	√	
22.	Lulu R.	1	1	1	0	1	1	2	4	3	5	19	86	√	
23.	Nina Y.	1	1	1	1	1	1	2	5	1	5	18	81	√	
24.	Robana	1	1	1	1	1	1	2	2	1	5	16	72	√	
25.	Sukarna	1	1	1	1	1	1	0	5	3	5	19	86	√	
Jumlah		25	25	24	18	25	25	35	100	38	125	439	1.981	23	2
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79,24	-	-
Persentase (%)		100	100	96	72	100	100	70	80	50	100	-	-	92	8

Dari Tabel 4.12 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 71,88 kini menjadi 79,24. Siswa yang mencapai batas KKM juga sudah melebihi target penelitian yang ditetapkan. Target penelitian sebesar 85%

sedangkan hasil yang didapat sebesar 92% atau 23 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 2 siswa atau 8%.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus III, mendapatkan beberapa temuan yang digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA materi daur air serta respon ataupun tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu juga digunakan sebagai bahan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun rangkuman dari analisis hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Rangkuman Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru	Kinerja guru mencapai persentase 100% dengan kategori sangat baik dari indikator yang telah dilaksanakan.	Target yang diharapkan adalah 100% dengan kategori sangat baik.	Dilihat dari hasil observasi kinerja guru.
2.	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa mencapai persentase 82% dari seluruh indikator dengan kriteria sangat tinggi.	Target yang diharapkan adalah \geq 80% dengan kriteria ketuntasan tinggi.	Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.

No	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
3.	Tes Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 23 orang siswa atau 92% dari siswa yang ada di kelas. Masih ada 2 orang siswa atau sekitar 8% yang dinyatakan belum tuntas.	Target yang diharapkan dapat mencapai persentase $\geq 85\%$ dari jumlah siswa di kelas.	Dilihat dari tes hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan Tabel 4.13, refleksi dari pelaksanaan pembelajaran siklus III adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran di siklus III ini dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya kinerja guru pada penerapan metode SAVI pada materi daur air di kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI pada materi daur air di kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem di siklus III ini dapat diketahui bahwa pada dasarnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran secara umum telah melebihi target yang sudah ditetapkan yaitu keberhasilan proses yang diinginkan adalah 80% dari seluruh indikator dengan kategori tinggi.

3) Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran di siklus III didapat hasil yang tinggi. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup besar pada hasil belajar siswa mengenai materi daur air di kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem.

Jika pada data awal persentase ketuntasan belajar 8%, siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 24%, di siklus II kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 68% dan terus meningkat lagi sampai siklus III ini sebesar 92%.



C. Hasil Wawancara

Setelah selesai memberikan evaluasi kepada siswa, guru melakukan wawancara dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang siswa, dengan pertimbangan guru mengambil ketiga siswa tersebut dari kemampuan akademik siswa yang unggul, sedang dan asor. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran IPA yang biasa dilakukan dengan proses pembelajaran IPA dengan penerapan metode SAVI.

Dari ketiga siswa tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI bisa diterima dengan baik oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang terlihat antusias ketika sedang mengikuti pelajaran IPA materi daur air. Dalam memahami proses daur air juga siswa dapat terlibat secara langsung karena siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitar sekolah. Walaupun sebagian kecil siswa masih kurang bekerjasama dan aktif dalam kegiatan diskusi. Untuk soal evaluasi yang pada awalnya mereka merasa kesulitan kini mereka mampu menjawabnya, nilai mereka lebih baik dari biasanya walaupun masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Wawancara juga tidak dilakukan kepada siswa saja tapi juga dilakukan kepada observer yaitu guru kelas V. Hasil wawancara dengan observer bahwa sebelumnya belum pernah mendengar sama sekali mengenai metode pembelajaran SAVI. Bahkan observer meminta penjelasan apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran SAVI. Terdapat perbedaan juga antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran metode SAVI. Pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI sangat bagus karena siswa menjadi terlibat aktif, tidak seperti pembelajaran konvensional dimana guru lebih aktif daripada siswanya. Tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan waktu karena kegiatan yang siswa lakukan sangat padat sehingga guru perlu mengatur waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

D. Pembahasan

Berikut ini akan dibahas mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan data yang dikumpulkan pada penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian mengenai penerapan metode SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air (penelitian tindakan kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungdalem Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon).

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan pencarian data awal mengenai masalah yang akan disajikan sebagai fokus penelitian. Dari data awal yang diperoleh pada pembelajaran mengenai materi daur air di kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri I Kedungdalem tahun ajaran 2014/2015 terhadap materi daur air masih sangat rendah. Dari pemerolehan data awal inilah yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian ini. Sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan pada proses pengambilan data awal tersebut, maka diterapkanlah metode pembelajaran SAVI sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut.

Dalam hal ini dilakukan pembahasan dari hasil penerapan metode SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air di kelas V SD Negeri 1 Kedungdalem Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Data yang akan dibahas merupakan hasil yang telah dilakukan selama tiga siklus yang memuat perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran metode SAVI. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat harus mampu mengoptimalkan semua gaya belajar yang dimiliki siswa yaitu meliputi somatis, auditori, visual dan intelektual yang disusun dalam empat tahapan pembelajaran SAVI yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Seperti yang dikemukakan oleh Meier (dalam terjemahan Hernowo dan Astuti, 2002) bahwa “belajar akan optimal jika keempat unsur SAVI yang meliputi somatis, auditori, visual dan intelektual ada dalam satu peristiwa pembelajaran”.

Selain itu, peneliti membuat alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa selama pembelajaran, membuat dan menyediakan alat bantu dan media pembelajaran diantaranya gambar proses terjadinya daur air, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di antaranya yaitu lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, dan lembar wawancara untuk guru dan siswa.

Selama perencanaan penelitian yang guru lakukan sudah sangat maksimal. Dari siklus I guru sudah menyiapkan segala hal yang diperlukan sehingga pada pelaksanaan yang guru lakukan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi, mengembangkan media dan sumber belajar, menyusun skenario pembelajaran, mempersiapkan dokumen RPP sudah dapat mencapai skor maksimal yaitu 15. Dengan setiap indikator mencapai skor 3.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air.

a. Hasil Observasi Kinerja Guru

Penerapan metode SAVI pada pembelajaran IPA materi daur air dapat meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan bahwa persentase pada kinerja guru setelah diberi tindakan. Berikut ini adalah rekapitulasi persentase kinerja guru mulai dari pemerolehan data awal sampai siklus III.

Tabel 4.14
Persentase Penilaian Kinerja Guru Selama Tindakan Dilaksanakan

Tindakan	Persentase (%)
Data Awal	40
Siklus I	85
Siklus II	92
Siklus III	100

Dari Tabel 4.14 dapat dilihat persentase kinerja guru mengalami peningkatan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa guru melakukan perbaikan dengan sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan metode SAVI pada materi daur air, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan sesuai target yang diharapkan yaitu 100%.

Pembelajaran dapat mencapai target karena adanya usaha yang maksimal dalam menerapkan metode SAVI. Selain itu guru beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sangat berguna bagi siswa karena dekat dengan kesehariannya. Salah satu materi yang penting bagi siswa adalah daur air. Air sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup, tanpa adanya air manusia tidak dapat bertahan hidup. Semua kegiatan manusia hampir memerlukan air seperti minum, mandi, bertani dan lain sebagainya. Air di bumi tidak pernah habis, hal ini dikarenakan air mengalami sebuah daur atau siklus. Banyak sekali kegunaan air bagi kehidupan manusia. Air yang digunakan manusia sehari-hari berasal dari proses yang cukup panjang yang disebut daur air.

Guru memberikan pemahaman kepada siswa agar melakukan pengamatan di lingkungan sekitar. Karena pembelajaran IPA berada pada alam nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nash (dalam Samatowa, 2006, hlm. 2) "IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam". Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Samatowa (2006) bahwa "Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan yang nyata dengan alam merupakan hal utama dalam pembelajaran IPA".

Perencanaan pembelajaran yang guru laksanakan ketika pembelajaran di kelas juga didukung oleh teori belajar Bruner (dalam Budiningsih, 2013) mengemukakan bahwa dalam proses belajar siswa dapat melalui tiga tahapan, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

Dari perencanaan dan pelaksanaan guru yang sudah maksimal tersebutlah sehingga siswa dapat belajar dengan memanfaatkan indra peraba, bergerak dan melibatkan fisik atau tubuh ketika sedang melakukan pengamatan dan percobaan merupakan kegiatan yang ada dalam tahap enaktif. Belajar dengan memanfaatkan media cerita bergambar juga dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang

menyerupai tahap ikonik. Karena siswa memahami materi pelajaran dengan melalui gambar-gambar yang guru sajikan dengan bercerita. Sedangkan dalam kegiatan diskusi terdapat tahap simbolik dimana siswa mampu memiliki ide atau gagasan yang dipengaruhi kemampuan berbahasa dalam kegiatan auditori dan intelektual.

Untuk membantu siswa dalam memahami materi daur air, guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan keempat aspek belajar yang dimiliki siswa yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual. Dengan keempat aspek atau gaya belajar tersebut metode pembelajaran yang digunakan guru lebih bervariasi. Untuk lebih jelasnya peningkatan persentase kinerja guru dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

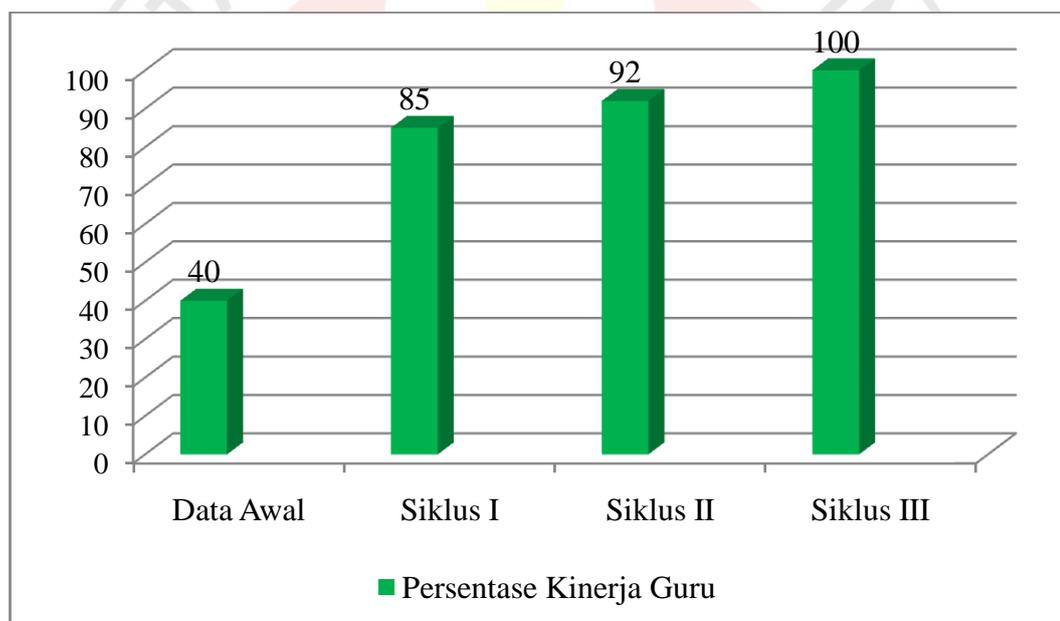


Diagram 4.1
Persentase Kinerja Guru Selama Tindakan Dilaksanakan

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Penerapan metode SAVI pada proses pembelajaran materi daur air juga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan persentase pada aktivitas siswa dari data awal sampai siklus III. Berikut rekapitulasi aktivitas siswa mulai dari data awal sampai siklus III.

Tabel 4.15
Persentase Penilaian Aktivitas Siswa Selama Tindakan Dilaksanakan

Tindakan	Persentase (%)
Data Awal	20
Siklus I	56
Siklus II	67
Siklus III	82

Dari Tabel 4.15 tersebut dapat terlihat peningkatan aktivitas siswa, ini membuktikan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari persentase seluruh indikator dari data awal yang hanya 20%, meningkat menjadi 56% pada siklus I, meningkat lagi pada siklus II yaitu 65%, dan sampai pada siklus III menjadi 82%. Pada siklus III itu lah aktivitas siswa mencapai target yang diharapkan pencapaian keseluruhan indikator mendapat kriteria tinggi dan lebih dari 80%.

Berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Budiningsih (2013) bahwa teori belajar Ausubel merupakan teori belajar bermakna. Dimana siswa di sekolah biasanya belajar hanya dengan menghafal. Belajar dengan cara demikian tidak dapat memberikan kebermaknaan kepada siswa. Belajar yang baik adalah belajar yang diasimilasikan kemudian dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah siswa miliki.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode SAVI dalam penelitian ini terdiri dari unsur somatis, auditori, visual, dan intelektual. Siswa melakukan berbagai aktivitas dengan unsur-unsur SAVI tersebut. Dari aktivitas yang dilakukan siswa mulai dari pengamatan, diskusi dan tanya jawab dapat siswa kaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa seperti paa kegiatan diskusi mengenai proses terjadinya daur air. Dimana ada salah satu tahapan yang terjadi pada awan berubah warna menjadi hitam. Sebelum guru menjelaskan tentang proses daur air tersebut. Siswa mencoba berdiskusi dengan teman kelompoknya kemudian menggabungkan pengetahuan awal yang mereka

miliki seperti biasanya sebelum hujan awan berubah menjadi hitam. Berarti awan hitam itu terjadi ketika akan turun hujan.

Selama melakukan penelitian terdapat temuan-temuan yang diperoleh di antaranya bahwa dalam pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan metode SAVI motivasi siswa menjadi tinggi. Hal tersebut terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Dengan kata lain, penerapan metode SAVI juga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut seperti yang terdapat pada teori belajar Gagne yang dijelaskan oleh Sagala (2003) yang mengemukakan delapan tipe belajar yang membentuk suatu hierarki. Salah satunya adalah rantai perbuatan atau *chaining* mengandung asosiasi yang kebanyakan berkaitan dengan keterampilan motorik. Sehingga aktivitas siswa dalam penerapan metode SAVI pun dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

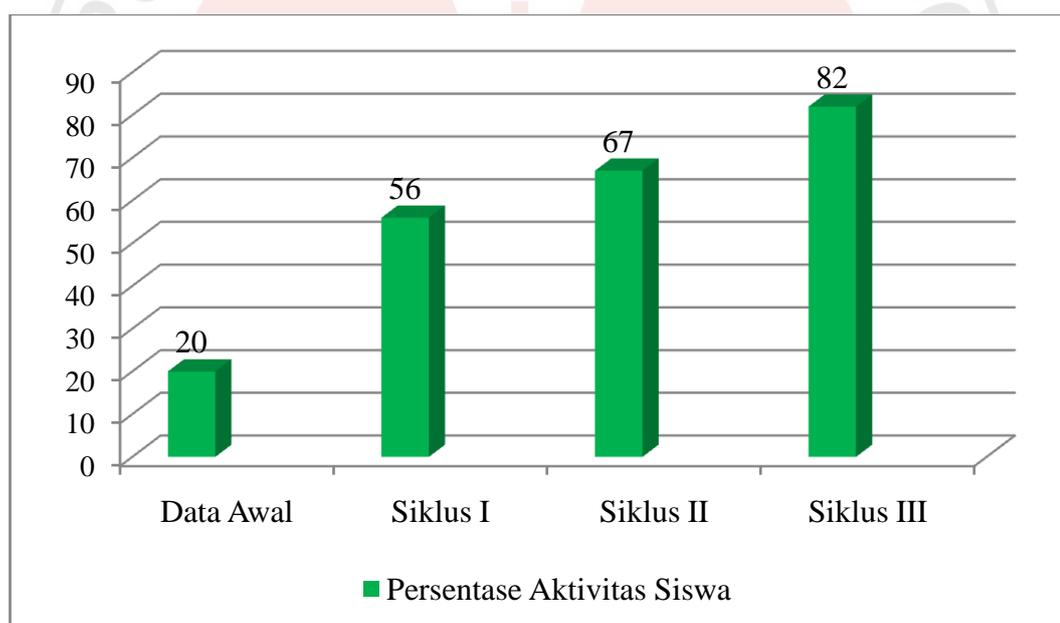


Diagram 4.2

Persentase Aktivitas Siswa Selama Tindakan Dilaksanakan

3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Metode SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air.

Penerapan metode SAVI pada pembelajaran IPA materi daur air dapat meningkatkan tes hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari

peningkatan persentase pada tes hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus III. Adapun peningkatan hasil tes tertulis tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi hasil tes berikut ini.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Tes Individu Pada Siklus I, II, dan III

No	Nama	Nilai			
		Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Sarudi	53	55	63	63
2.	Aeni	30	45	72	72
3.	Lalan	26	35	72	86
4.	Subadi	26	45	63	68
5.	Agung W.	50	50	68	90
6.	Bagas S.	30	40	68	81
7.	Nurhafidh	23	35	59	63
8.	Watilah	33	60	81	81
9.	Dela O.	63	70	72	72
10.	Ahmad I.	33	60	63	72
11.	Erni	70	70	72	72
12.	Rani	36	60	77	77
13.	Ria Q.	53	65	77	77
14.	Rukmini	36	60	81	86
15.	Saivan N.	53	55	59	68
16.	Adimas M.	43	45	59	86
17.	Afdhal H.	50	55	81	95
18.	Anisah	63	65	81	81
19.	Asnirih	53	65	86	90
20.	Eliyanasari	43	45	77	86
21.	Isnaeni	26	45	77	90
22.	Lulu R.	36	55	77	86
23.	Nina Y.	56	60	63	81
24.	Robana	30	55	63	72
25.	Sukarna	66	70	86	86
Jumlah		1.081	1.365	1.797	1.981
Rata-rata		43,24	54,6	71,88	79,24

Berdasarkan Tabel 4.16 rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari hasil penelitian pada setiap tindakannya naik. Pada data awal rata-rata yang diperoleh

hanya 43,24 kemudian dilaksanakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan di tindakan siklus I sehingga rata-rata nilai siswa naik menjadi 54,6. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata dari 25 siswa adalah 71,88 dan pada pelaksanaan tindakan siklus III rata-rata siswa kembali naik menjadi 79,24.

Tabel 4.17
Persentase Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas

Tindakan	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase
Data Awal	2	8%	23	92%
Siklus I	6	24%	19	76%
Siklus II	17	68%	8	32%
Siklus III	23	92%	2	8%

Dari Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA materi daur air dengan menerapkan metode SAVI mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Jumlah siswa yang tuntas pada saat data awal hanya 2 siswa (8%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 6 siswa (24%), pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (68%), sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 23 siswa (92%).

Untuk membantu siswa dalam memahami materi daur air pembelajaran dirancang dengan mengoptimalkan empat aspek yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual. Keempat aspek tersebut terangkum dalam empat tahapan pembelajaran SAVI yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Dengan begitu siswa dapat terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar siswa tidak membosankan dan memberikan pengalaman yang baru juga menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan Meier (dalam terjemahan Hernowo dan Astuti, 2002) bahwa “belajar akan optimal jika keempat unsur SAVI yang meliputi somatis, auditori, visual dan intelektual ada dalam satu peristiwa

pembelajaran”. Dengan siswa yang dapat belajar secara optimal maka akan membantunya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal juga.

Pada dasarnya dilihat dari persentase yang diperoleh pada hasil ketuntasan siswa dan kinerja guru adalah berbanding lurus. Maksudnya, jika guru sudah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan dengan maksimal maka hasil belajar yang di peroleh siswa pun akan maksimal, aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran pun akan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI pada dasarnya adalah pembelajaran yang langsung mengajak siswa untuk aktif. Dengan melibatkan siswa secara langsung, dengan lebih mudah juga siswa dapat memahami mengenai materi yang mereka pelajari. Untuk lebih jelasnya, peningkatan persentase dari siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas dapat dilihat pada diagram berikut.

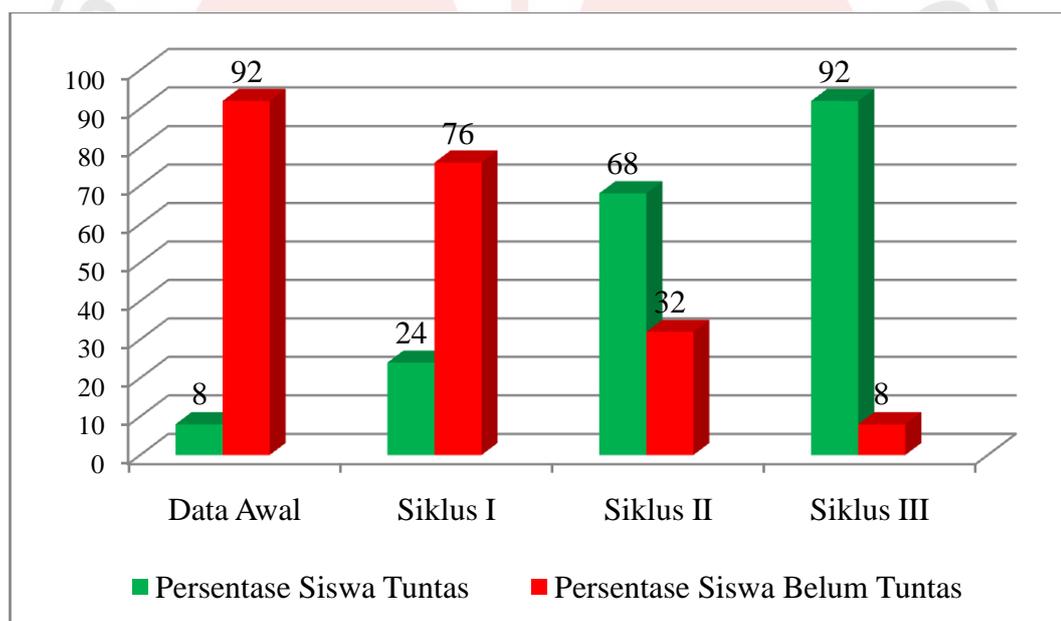


Diagram 4.3

Persentase Siswa Tuntas dan Belum Tuntas selama Tindakan

Peningkatan perolehan nilai yang sangat signifikan ini merupakan bukti bahwa pembelajaran dengan penerapan metode SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA materi daur air. Hal ini berkat

kerjasama dan niat yang tulus dari semua pihak untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air serta dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab soal dengan tepat.

